

**PENERAPAN MOTIF *TEPAYAU* PADA PERHIASAN
LOGAM**



Meky Hiera Dolis

NIM 1410035422

**PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2019**

**PENERAPAN MOTIF *TEPAYAU* PADA PERHIASAN
LOGAM**



PENCIPTAAN

Meky Hiera Dolis

NIM 1410035422

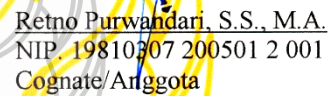
**Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta Sebagai
Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang
Kriya Seni
2019**

Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni Berjudul :
PENERAPAN MOTIF TEPAYAU PADA PERHIASAN LOGAM diajukan oleh
Meky Hiera Dolis, NIM 1410035422, Program Studi S-1 Kriya Seni, Jurusan
Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah di setujui Tim
Pembina Tugas Akhir pada tanggal Dan dinyatakan telah memenuhi syarat
untuk diterima.

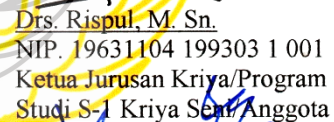
Pembimbing I/Anggota



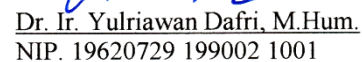
Budi Hartono, S.Sn., M.Sn.
NIP. 19720920 200501 1 002
Pembimbing II/Anggota



Retno Purwandari, S.S., M.A.
NIP. 19810307 200501 2 001
Cognate/Anggota



Drs. Rispul, M. Sn.
NIP. 19631104 199303 1 001
Ketua Jurusan Kriya/Program
Studi S-1 Kriya Seni/Anggota



Dr. Ir. Yulriawan Dafri, M.Hum.
NIP. 19620729 199002 1001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Suastiwi, M. Des.
NIP. 19590802 198803 2 002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Persembahan ini diberikan kepada kedua orang tua bapak Yan Tusau, dan ibu Mardalena Ului serta adik Delvi, Alm. Sisilia, Alek yang tersayang. Tidak bisa berbicara banyak hanya berterimakasih sepenuhnya yang selalu mendukung penulis hingga bisa menyelesaikan Laporan Tugas Akhir ini.



MOTTO

“Kerja..Kerja..Kerja”

Ir. H. Joko Widodo



PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam laporan Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang tertulis diacu dalam laporan Tugas Akhir ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 3 Januari 2019



Meky Hiera Dolis

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kepada Mu ya Bapa karena berkat dan rahmat-Nya sehingga Laporan Tugas Akhir yang berjudul “Penerapan motif *Tepayau* pada perhiasan logam” ini dapat terselesaikan, dengan baik. Bagi penulis, ini adalah proses, dan langkah awal menciptakan sesuatu untuk tetap mengingatkan kita akan tradisi budaya leluhur dan dengan ini penulis berharap dapat melestarikan kebudayaan. Penulis mengucapkan banyak terimakasih yang sebesar-besarnya atas bantuan yang telah diberikan selama penyusunan Laporan Tugas Akhir ini, antara lain :

1. Prof. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum., Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
2. Dr. Suastiwi, M.Des., Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
3. Dr. Ir. Yulriawan Dafri, M.Hum., Ketua Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
4. Budi Hartono, S.Sn., M.Sn., Dosen Pembimbing I;
5. Retno Purwandari, S.S., M.A., selaku Dosen Pembimbing II;
6. Segenap dosen dan karyawan jurusan Kriya Seni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
7. Karyawan dan staf perpustakaan ISI Yogyakarta yang telah mendukung dalam mencari data penulisan;
8. Yan Tusau dan Mardalena Ului selaku kedua orang tua yang selalu mendukung dalam semua hal dan memberi motivasi serta material;
9. Pebang selaku Kepala Adat Teras Nawang yang sudah membantu penulis dalam penelitian;
10. Elia Lie yang sudah membantu proses penelitian penulis;

11. Saudara-saudaraku jemaat gereja GKII shalom beserta Bapak Pdt. Lie Agan dan Ibu Ulen Tanyit yang selalu mendoakan penulis dalam menyusun tugas akhir;
12. Grace, Osvaldo, Yuni, Anggi, Mega, Jayadi, Redi, Awang, dan teman-teman yang tidak dapat disebutkan satu-satu, yang memberikan dorongan dalam penyusunan laporan ini;

Tidak ada kata lain yang diucapkan kecuali ucapan banyak terima kasih, semoga perbuatan baik yang telah diberikan senantiasa mendapat balasan yang layak oleh Tuhan Allah.



Yogyakarta, 3 Januari 2019

Meky Hiera Dolis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
INTISARI	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Rumusan Penciptaan.....	2
C. Tujuan dan Manfaat	2
D. Metode Penciptaan dan pendekatan.....	3
BAB II KONSEP PENCIPTAAN.....	8
A. Sumber Penciptaan	8
B. Landasan Teori	15
BAB III PROSES PENCIPTAAN.....	17
A. Data Acuan	17
B. Rancangan Karya.....	23
C. Proses perwujudan	26
BAB IV TINJAUAN KARYA.....	51
A. Tinjauan Umum.....	51
B. Tinjauan Khusus	52
BAB V PENUTUP.....	62
DAFTAR PUSTAKA.....	68
DAFTAR LAMPIRAN.....	71

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya	48
Tabel 2 Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya	49
Tabel 3 Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya	49
Tabel 4 Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya	50



DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 1. Motif Tepayau pada Balai Adat	9
2. Gambar 2. Motif Tepayau tanpa Sisik	10
3. Gambar 3. Motif Tepayau Bersisik.....	11
4. Gambar 4. Anting Perempuan Dayak Kenyah.....	13
5. Gambar 5. Mahkota Kerajaan Kahuripan Abad ke-10	15
6. Gambar 6. Motif Tepayau pada Tameng	17
7. Gambar 7. Motif Tepayau pada Atap Ujung Rumah Adat	18
8. Gambar 8. Motif Tepayau di Atap Lamin Adat Dayak Lepo Tau.....	18
9. Gambar 9. Perhiasan Suku Dayak	19
10. Gambar 10. Anting Suku Dayak 1.....	19
11. Gambar 11. Anting Suku Dayak 2.....	20
12. Gambar 12. Liontin Kalung Wanita 1.....	20
13. Gambar 13. Liontin Kalung Wanita 2.....	21
14. Gambar 14. Sketsa Terpilih 1	23
15. Gambar 15. Sketsa Terpilih 2	23
16. Gambar 16. Sketsa Terpilih 3	24
17. Gambar 17. Sketsa Terpilih 4	24
18. Gambar 18. Sketsa Terpilih 5	25
19. Gambar 19. Sketsa Terpilih 6	25
20. Gambar 20. Tembaga.....	26
21. Gambar 21. Jabung	27
22. Gambar 22. Batu Pijer.....	27
23. Gambar 23. Langsol.....	28
24. Gambar 24. Silver Polish	28
25. Gambar 25. Obat Hitam.....	29
26. Gambar 26. Alkohol	29
27. Gambar 27. Clear	30
28. Gambar 28. Sabun Cair.....	30
29. Gambar 29. Kain Poles	31

30. Gambar 30. Patri Haris	31
31. Gambar 31. Amplas Halus.....	32
32. Gambar 32. Mesin Polish.....	33
33. Gambar 33. Tatah Perhiasan.....	33
34. Gambar 34. Foredom	34
35. Gambar 35. Hairdryer	34
36. Gambar 36. Kompor	35
37. Gambar 37. Wajan	35
38. Gambar 38. Palu	36
39. Gambar 39. Kikir	36
40. Gambar 40. Gunting	37
41. Gambar 42. Tang	37
42. Gambar 41. Subit	38
43. Gambar 43. Cufput	38
44. Gambar 44. Sketmat.....	39
45. Gambar 45. Plepet.....	39
46. Gambar 46. Gembosan.....	40
47. Gambar 47. Palu Tanduk	40
48. Gambar 48. Pembuatan desain.....	42
49. Gambar 49. Proses Pembakaran Plat	42
50. Gambar 50. Proses Penempelan Plat pada Jabung.....	43
51. Gambar 51. Karya 6.....	43
52. Gambar 52. Proses Ngerancap.....	44
53. Gambar 53. Proses Pencembungan Ulang.....	44
54. Gambar 54. Proses Kerrawang	45
55. Gambar 55. Proses Pembersihan setelah Ditatah.....	45
56. Gambar 56. Proses Pemasangan Kawat untuk Outline Motif.....	46
57. Gambar 57. Proses Pemasangan Gantungan.....	46
58. Gambar 58. Proses Pengikiran.....	47
59. Gambar 59. Proses Filigree.....	47
60. Gambar 60. Proses Finishing Polish	48

61. Gambar 61. Karya I.....	52
62. Gambar 62. Karya II.....	54
63. Gambar 63. Karya III.....	56
64. Gambar 64. Karya IV	57
65. Gambar 65. Karya V	58
66. Gambar 66. Karya VI.....	60



INTISARI

Karya perhiasan motif *Tepayau* Dayak Kenyah Lepo Tau ini merupakan kegelisahan penulis akan kurangnya inovasi dalam membuat perhiasan suku Dayak Kenyah Lepo Tau khusus di wilayah Kalimantan Utara. Menciptakan hal baru yang tidak hanya dicor polos ataupun dari tanduk hewan diukir, akan tetapi bagaimana ada inovasi terhadap model perhiasan yang dibuat agar ada pengembangan dan, kemajuan dalam budaya tradisi di masyarakat.

Karya Tugas Akhir ini merupakan ketertarikan penulis dengan budaya Dayak Kenyah Lepo Tau yang akan diwujudkan pada media logam. Penciptaan karya dengan sebuah penerapan motif, diterapkan pada media logam yang akan diukir dan dilihat dari sudut pandang estetika. Keindahan dalam motif ukiran yang akan diterapkan pada permukaan perhiasan ini akan memberi nilai seni yang berbeda tersendiri dari perhiasan suku Dayak Kenyah Lepo Tau. Metode yang penulis gunakan adalah metode *Practice Based Research*.

Hasil penciptaan karya ada berjumlah enam perhiasan dengan penerapan motif *Tepaya* sehingga perbedaan baik bentuk, tekstur dan *finishing* berbeda. Maka hasil yang didapat dalam penciptaan karya ini adalah ilmu baru dengan membuat produk berupa perhiasan dan dapat membuat perhiasan yang inovatif dan ini menjadi suatu kepedulian penulis kepada masyarakat di lingkungan sekitar untuk membuat sesuatu yang berbeda tetapi masih dalam lingkaran tradisi suku Dayak Kenyah Lepo Tau. Semoga hasil karya penciptaan perhiasan motif *Tepayau* suku Dayak Kenyah Lepo Tau ini mampu memotivasi masyarakat suku Dayak Kenyah Lepo Tau membuat perhiasan yang baru atau inovatif.

Kata Kunci : Perhiasan Dayak Kenyah Lepo Tau, Dayak Kenyah Lepo Tau, Penerapan Motif Tepayau.

ABSTRACT

This jewelery of the Dayak Kenyah Lepo Tau *Tepayaumotif* is an anxiety for the writer about the lack of innovation in making jewelry for the Dayak Kenyah Lepo Tau tribe specifically in North Kalimantan. Creating new things that are not only plain cast or carved horns, but how there are innovations in jewelry models that are made so that there is development and progress in traditional culture in the community.

This Final Project is an interest of the author with the Dayak Kenyah Lepo Tau culture which will be realized on metal media. Creation of works with an application of motifs, applied to metal media to be carved and viewed from an aesthetic point of view. The beauty of the carving motif that will be applied to the surface of this jewelry will give a distinctive artistic value from the jewelry of the Dayak Kenyah Lepo Tau tribe. The method that I use is a *Practice Based Research* method.

The results of the creation of the work are six pieces of jewelry with the application of the Tepayau motif so that the differences in shape, texture and finishing are different. So the results obtained in the creation of this work are new knowledge by making products in the form of jewelry and making jewelry that are innovative and this becomes a concern of the writer to the community in the surrounding environment to make something different but still in the tradition circle of the Dayak Kenyah Lepo Tau tribe. Hopefully this work of jewelry creation on the Tepayau motif of the Dayak Kenyah Lepo Tau tribe can motivate the people of the Dayak Kenyah Lepo Tau tribe to make new or innovative jewelry.

Keywords : *Dayak Kenyah Lepo Tau Jewelry, Dayak Kenyah Lepo Tau, Application of Tepayau Motif.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Keanekaragaman suku bangsa di Nusantara menghasilkan kesenian tradisional dan kebudayaan yang beraneka ragam. Beragam kesenian tradisional, seperti seni kriya, seni tari, dan seni musik etnis yang hidup berkembang dalam kehidupan masyarakat Nusantara turut membentuk perilaku hidup masyarakat setempat sesuai dengan karakteristiknya masing-masing.

Seni kriya merupakan salah satu cabang seni rupa yang berakar pada tradisi Nusantara dengan mengandalkan keterampilan tangan yang tinggi untuk memperoleh karya seni yang bernilai estetika dan fungsi. Karya seni kriya melibatkan material alam sebagai media berkarya, diantaranya: kayu, keramik, kulit, logam, dan tekstil.

Orang-orang suku Dayak Kenyah yang menetap di pulau Kalimantan, terutama di wilayah Kalimantan Utara (Indonesia) dan Malaysia Timur ini memiliki kebudayaan yang khas termasuk semua perangkat adat dan tradisinya. Salah satu wujud hasil budaya Dayak Kenyah Lepo Tau ialah ukiran yang memiliki ciri dan kegunaan yang khas.

Salah satu karya seni kriya suku Dayak Kenyah Lepo Tau berupa motif *Tepayau*. Motif *Tepayau* adalah motif ornamen khas bagi kelas *Atep Put* atau kelas bangsawan suku Dayak Kenyah Lepo Tau. Motif yang berbentuk naga ini digunakan sebagai status sosial seorang bangsawan Dayak Kenyah Lepo Tau baik pria maupun wanita. Hanya seorang bangsawan saja yang bisa memakai motif ini karena motif ini sangat istimewa dalam budaya Dayak Kenyah Lepo Tau. Keunikan motif *Tepayau* yang secara khusus adalah motif yang sangat istimewa merupakan motif untuk kelas *Atep Put*, memotivasi penulis untuk tertarik mengangkat ornamen tersebut ke dalam penciptaan perhiasan logam sebagai bentuk kepedulian terhadap tradisi penulis serta melestarikan budaya tradisi Kenyah Lepo Tau.

Pada karya ini penulis membuat bentuk perhiasan pria dan wanita seperti kalung, bros dan anting dalam bentuk yang sudah penulis kreasikan tetapi tidak menghilangkan esensi dari bentuk motif tersebut.

B. Rumusan Penciptaan

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, rumusan penciptaan yang akan diangkat sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep motif *Tepayau* yang akan diterapkan pada perhiasan logam?
2. Bagaimana proses penciptaan perhiasan logam dengan penerapan motif *Tepayau*?
3. Bagaimana hasil perhiasan logam yang diciptakan dengan penerapan motif *Tepayau*?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

- a. Mendeskripsikan konsep motif *Tepayau* dalam bentuk perhiasan logam.
- b. Menciptakan perhiasan logam dengan menerapkan motif *Tepayau* Dayak Kenyah Lepo Tau serta menjelaskannya.
- c. Mendeskripsikan penciptaan perhiasan logam dengan penerapan motif *Tepayau*

2. Manfaat

- a. Menambah pengalaman penulis dalam berkesenian serta meningkatkan keterampilan teknik pembuatan karya perhiasan.
- b. Memberikan khazanah baru dalam perkembangan seni rupa pada umumnya dan kriya logam khususnya.
- c. Memberikan kontribusi dalam menciptakan gagasan serta karya perhiasan jenius lokal bagi masyarakat Indonesia umumnya, dan masyarakat Kalimantan Utara khususnya Dayak Kenyah Lepo Tau.

D. Metode Pendekatan dan Penciptaan

1. Metode Pendekatan

a. Pendekatan Estetis

Pendekatan Estetis mengacu pada nilai-nilai estetis yang terkandung dalam seni rupa. Beberapa hal yang memengaruhi seni tersebut, antara lain garis, bentuk, warna, dan tekstur.

Pendekatan ini berisikan dan berdasarkan uraian-uraian estetis yang selanjutnya divisualisasikan dalam bentuk karya. Menurut Kartika (2016:63), ada tiga ciri yang menjadi sifat-sifat membuat indah dari benda-benda estetis, yakni:

- 1). *Unity* (kesatuan), merupakan benda estetis ini tersusun secara baik atau sempurna bentuknya.
- 2). *Complexity* (kerumitan), benda estetis atau karya yang bersangkutan tidak sederhana sekali, melainkan kaya akan isi maupun unsur-unsur yang berlawanan ataupun mengandung perbedaan-perbedaan yang halus.
- 3). *Intensity* (kesungguhan), suatu benda estetis yang baik harus mempunyai suatu kualitas tertentu yang menonjol dan bukan sekedar suatu yang kosong. Tidak menjadi persoalan kualitas apa yang dikandungnya (misalnya suasana suram atau gembira, sifat lembut atau kasar) asalkan merupakan sesuatu yang intensif atau sungguh-sungguh.

Pendekatan ini digunakan karena dipandang dapat menelaah segala aspek-aspek yang terkait dengan nilai-nilai keindahan yang terdapat pada bentuk motif *Tepayau* serta unsur-unsur penyusunnya, yang kemudian diterapkan dalam karya perhiasan. Pendekatan estetis di sini erat kaitannya dengan seni, yang diartikan sebagai kemampuan atau keterampilan untuk menghasilkan keindahan dalam bentuk yang nyata atau hasil dari kemampuan tersebut, sehingga segala aspek yang terkait dengan elemen seni rupa yakni bentuk (*form*) sebuah motif *Tepayau* yang diterapkan dalam perhiasan dapat dijelaskan secara rinci dengan

menggunakan teori estetika. Melalui pendekatan estetis ini diharapkan permasalahan yang terkait bentuk, struktur, komposisi serta nilai-nilai keindahan lainnya dari perhiasan yang dibuat dapat diterjemahkan melalui ranah-ranah seni yang tepat.

b. Pendekatan Semiotika

Pendekatan semiotika merupakan pendekatan mengenai simbol-simbol tertentu yang memiliki makna filosofi, atau dengan kata lain memiliki nilai tanda. Karya seni perlu dibuat melalui proses pengamatan, penghayatan, dan eksplorasi. Proses pengamatan ini dapat terjadi secara langsung maupun tidak langsung, karena pada dasarnya manusia memiliki naluri untuk mengenali lingkungan sekitar. Motif *Tepayau* memiliki makna yang sangat mendalam bagi orang yang mempercayainya. Hubungan simbol ini muncul sebagai hasil tanda, seperti dikatakan ST. Sunardi (2004:47),

Hubungan simbolik muncul sebagai hasil dari hubungan tanda dengan dirinya sendiri atau hubungan internal. Istilah internal dipakai untuk menunjukan hubungan antara signifier dan signified. Hubungan simbolik menunjukan status kemandirian tanda untuk diakui keberadaannya dan dipakai fungsinya tanpa tergantung pada hubungan dengan tanda-tanda lain. Kemandirian ini membuat tanda tersebut menduduki status simbol.

Pendekatan semiotika ini digunakan untuk mengungkapkan makna-makna yang terkandung dari simbol-simbol penyusun motif *Tepayau*. Selain itu pendekatan ini juga mempermudah membuat nilai baru dari perhiasan yang akan penulis wujudkan.

c. Pendekatan Ergonomi

Pendekatan ergonomi adalah pendekatan yang melihat sisi kenyamanan dari karya seni atau desain yang telah dibuat. Dalam menciptakan perhiasan, pendekatan ergonomi digunakan sebagai tujuan untuk mengetahui bagaimana badan itu dikonstruksikan. Gerakan struktur tulang serta otot dan meletakkan rangka badan yang

semuanya itu bertujuan untuk menciptakan rasa nyaman (Poespo, 2000:40).

Pada pendekatan ini karya yang dibuat oleh penulis digunakan sebagai perhiasan logam. Untuk itu bahan logam yang dipakai dan desain bentuk perhiasan harus nyaman untuk dikenakan seperti mengukur berat logam, mengukur panjang, mengukur lebar, dan bahan logam yang digunakan harus ekonomis, aman, dan nyaman.

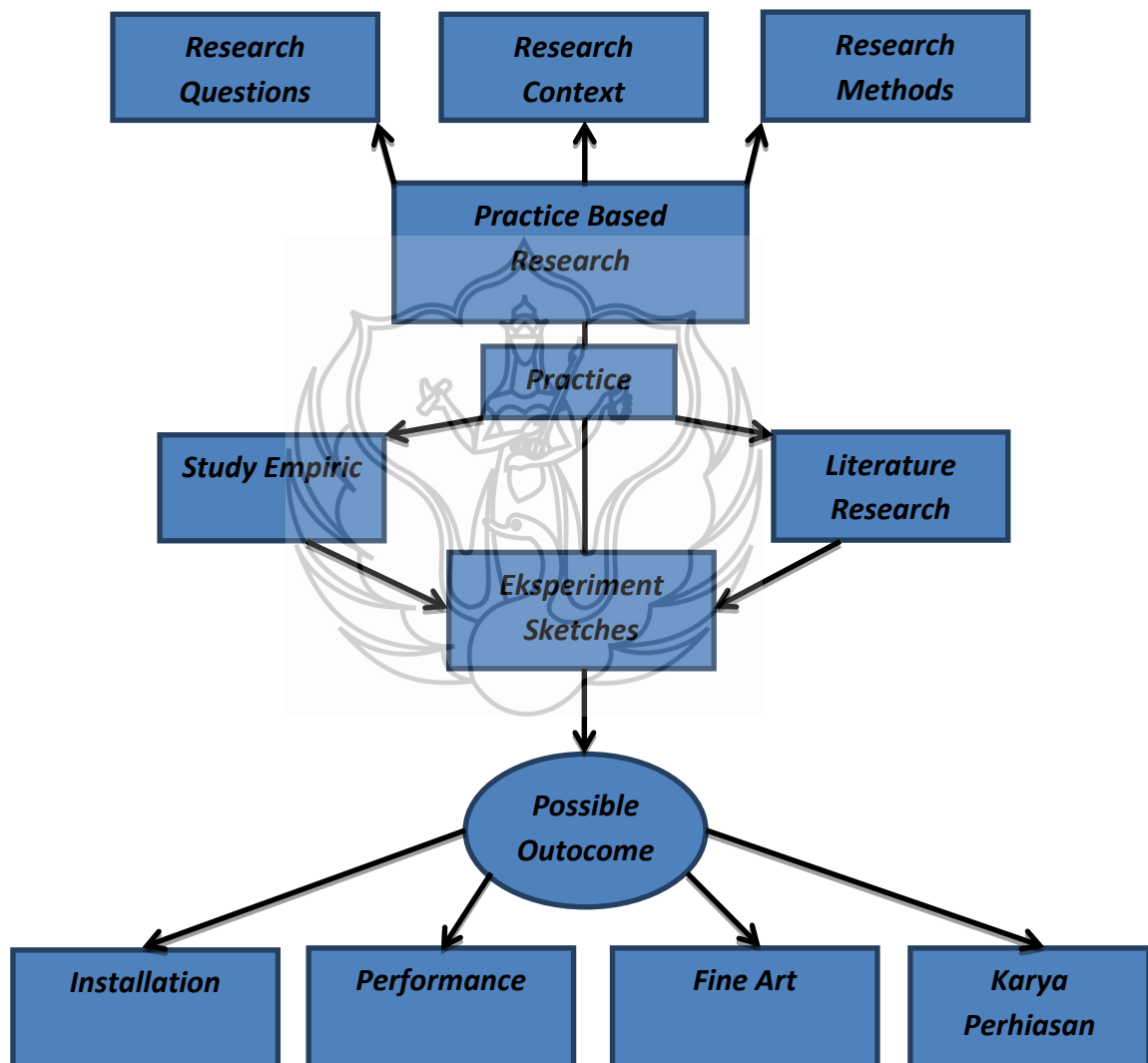
2. Metode Penciptaan

Penelitian berbasis praktek merupakan penyelidikan orisinil yang dilakukan guna memperoleh pengetahuan baru melalui praktek, dan hasil praktek tersebut. Dalam pengertian yang lebih dalam disebutkan bahwa penelitian berbasis praktek merupakan penelitian yang paling tepat digunakan oleh pencipta karena pengetahuan baru yang didapat dari penelitian yang dilakukan dapat langsung diterapkan pada bidang bersangkutan dan peneliti melakukan yang terbaik dengan menggunakan kemampuan mereka dan pengetahuan yang telah dimiliki pada subjek kajian tersebut (Malins, Ure, dan Gray: 1996, 1-2).

Penerapan metode *practice based research* dianggap telah berhasil dengan baik, ketika penerapan metode tersebut telah memenuhi syarat-syarat berikut.

1. Bahwa aktivitas praktek yang dilakukan merupakan bagian penyelidikan yang sasarannya adalah pengetahuan yang akan bermanfaat bagi pihak lain.
2. Penelitian dan praktek yang dilakukan terhadap objek kajian dipaparkan secara sistematis.
3. Semua data yang terkumpul terkait dengan kerja praktek yang dilakukan sudah eksplisit.

4. Pengkajian, dan praktek studio yang dilaksanakan secara transparan, artinya bahwa setiap kegiatan, tahapan praktek yang dilalui, dapat dijelaskan secara rinci, sistematis, terukur, dan jujur dijelaskan sesuai dengan apa yang telah dikerjakan.
5. Data dan hasil yang dicapai dari proses ini dapat divalidasi dengan benar dan tepat.



Skema: *Practice Based Research*

Sumber: Jurnal Perintis Pendidikan UiTM

Berdasarkan uraian skema di atas, dapat dijelaskan bahwa penciptaan yang berbasis penelitian tentunya harus diawali dengan mengadakan studi secara komprehensif pada pokok persoalan dan materi yang dikaji seperti ide, konsep, tema, bentuk, teknik, bahan, dan penampilan. Segala materi ini dikaji secara mendalam agar dapat dipahami secara holistik, sehingga seniman betul-betul telah menguasai dan menjiwai (pengindraan) objek tersebut. Pemahaman, penjiwaan, dan pengindraan keseluruhan materi akan sangat memudahkan proses penciptaan dan hasil akhirnya akan dapat dipertanggungjawabkan secara akurat.

